

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia secara signifikan mendorong penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diberbagai sektor. Hal ini tidak terlepas dari semakin meningkatnya jumlah pengguna TIK. Data Statista 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia bertambah 10,12 persen pada 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Secara total, pengguna internet mencapai 171,17 juta pengguna dari populasi 264,16 juta jiwa (APJI, 2019) dan pertumbuhan jaringan TIK di seluruh pelosok negeri.

Teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu organisasi dalam memproses, menyimpan dan mengubah data menjadi informasi yang dibutuhkan (Antoni, Herdiansyah, & Akbar, 2017). Menjadi fasilitator utama bagi kegiatan kegiatan organisasi, memberikan andil besar terhadap perubahan mendasar pada struktur, kondisi, kebijakan, dan manajemen organisasi. Ketersediaan dan kelancaran informasi bergantung kepada pemanfaatan teknologi informasi melalui pengembangan sejumlah aplikasi dalam organisasi. Serta berperan mendukung pencapaian tujuan organisasi (Edi, 2014). Manajemen sistem informasi melalui pemanfaatan teknologi informasi memiliki hubungan dalam melakukan investasi teknologi informasi agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi secara optimal.

Rumah Sakit merupakan salah satu instansi yang telah menerapkan sistem informasi Manajemen pada proses bisnis, sebagaimana pemerintah telah mewajibkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang disingkat SIMRS untuk setiap Rumah Sakit diseluruh Indonesia. Hal ini ditegaskan oleh pihak pemerintah bahwa SIMRS yang dimiliki oleh seluruh Rumah Sakit di Indonesia harus telah terintegrasi dengan Sistem Kemenkes (Kemenkes). Selain bertujuan untuk mendigitalisasi data di masing-masing Rumah Sakit, SIMRS juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan sistem eksternal sebagai jaringan kesehatan nasional seperti sistem asuransi (BPJS) dan sistem lainnya yang disediakan oleh Kemenkes.

Kebijakan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 (PMKRI 2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit”. Sistem informasi rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan upaya peningkatan mutu. Sistem informasi rumah sakit secara umum bertujuan untuk mengintegrasikan sistem informasi dari berbagai subsistem, mengumpulkan, menyajikan dan mengolah data rumah sakit sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai pengambilan keputusan bagi rumah sakit.

Namun implementasi SIMRS di Indonesia sangat beragam. Data dari Kemenkes (2017) menunjukkan bahwa diakhir 2016 hanya 48% RS yang telah menggunakan SIMRS dan meningkat sebesar 4,05% menjadi 52.05% di September 2017. Selebihnya, RS telah memiliki SIMRS tetapi belum berfungsi secara baik (5%), tidak memiliki SIMRS (16%) dan sisanya tidak melaporkan pemakaian SIMRS. Saat ini banyak rumah sakit yang kurang menyadari betapa pentingnya pengelolaan data yang sangat besar di rumah sakit dan belum tersusun secara baik sehingga pelayanan pihak rumah sakit tidak berjalan secara efektif. Selain itu, saat ini rumah sakit masih belum menyadari seberapa banyak informasi yang telah didapat dan diproses serta didistribusikan baik secara manual maupun secara komputerisasi.

Rumah Sakit merupakan salah satu instansi yang telah menerapkan sistem informasi Manajemen dalam pelaksanaan proses bisnisnya. Dengan adanya SIMRS di Rumah Sakit ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk penggunanya seperti info kepada *customer* tentang layanan, dokter serta pendaftaran dapat dilakukan secara online. Pemanfaatan sistem informasi dapat berdampak baik pada tingginya kualitas dari pelayanan sehingga meningkatkan kepuasan *customer*. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna terhadap rumah sakit. Selain itu dengan adanya SIMRS dapat mempengaruhi akreditasi dari rumah sakit.

Saat ini perkembangan penggunaan SIMRS masih belum bisa dikatakan baik. Masih banyaknya hal yang bersifat operasional dan manajerial, membuat penerapan SIMRS mengalami hambatan. Walaupun penerapan sistem informasi telah dilakukan, namun penggunaan sistem ini masih memiliki beberapa hambatan

dan tantangan. Hal inilah yang membuat SIMRS tidak maksimal digunakan oleh pihak Rumah Sakit. Selain itu pengguna yang merasa kesulitan dalam hal penggunaan sistem, membuat pelaksanaan sistem ini menjadi terhambat. Kesulitan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akan memberikan dampak kepada ketidak berhasilan penerapan SIMRS, yang akan berpengaruh terhadap pelayanan rumah sakit kepada masyarakat.

Sistem informasi manajemen pada saat ini kurang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Ketidak berhasilan dalam pengembangan sistem informasi tersebut lebih disebabkan dalam segi perencanaan kurang baik, dimana identifikasi faktor-faktor hambatan dan tantangan dalam implementasi sistem informasi manajemen kurang lengkap dan menyeluruh. Hal ini tentunya menjadi penting untuk mengidentifikasi hal yang menjadi penghambat dari suksesnya penerapan SIMRS terutama dibidang infrastruktur, sumber daya manusia, standar prosedur operasional (Novita, 2014; Suyanto, Taufiq, & Indiati, 2015) pengawasan dan sistem eksternal (Sittig & Singh, 2015) yang menjadi penentu berhasilnya penerapan SIMRS. RS tidak dapat mengabaikan lagi keberadaan dan penggunaannya. Apalagi, penggunaan SIMRS telah menjadi bagian yang memberi andil ditetapkannya status akreditasi sebuah rumah sakit.

Hambatan yang belum dapat diatasi dan tantangan belum tercapainya target bisnis rumah sakit saat ini sehingga menjawab apa yang menjadi penghambat dan tantangan dalam implementasi sitem informasi Manajemen dapat menentukan keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam suatu instansi atau rumah sakit. Serta masih terbatasnya penelitian terkait faktor

penghambat dan tantangan sistem informasi Manajemen rumah sakit merupakan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini. penelitian ini membahas bagaimana menentukan faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi sistem informasi Manajemen rumah sakit dalam mengembangkan proses bisnis.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, penelitian ini akan berfokus pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit untuk dijadikan bahan penulisan usulan penelitian dengan judul **“Investigasi Faktor Hambatan Dan Tantangan Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah perlunya menginvestigasi faktor hambatan dan tantangan dalam sistem informasi manajemen Rumah Sakit dari sudut Infrastruktur, Sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penentu keberhasilan dari suksesnya penerapan SIMRS. Serta standar prosedur operasional, pengawasan dan sistem eksternal yang kurang diperhatikan dalam pengimplementasinya dapat menjadi hambatan dan tantangan dalam implementasi SIMRS.

1.3 Batatasan Masalah

Agar pembahasan tetap terarah dan tidak keluar dari topik, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian penelitian hanya difokuskan pada dimensi infrastruktur, SDM, Standar Prosedur Operasional, Pengawasan dan sistem eksternal dalam

menentukan hambatan dan tantangan sistem informasi Manajemen Rumah Sakit

2. Hasil penelitian memberikan rekomendasi pada organisasi untuk melakukan perbaikan terhadap apa yang menjadi faktor hambatan dan tantangan yang belum sesuai dengan kebijakan dan kondisi sistem informasi Rumah Sakit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apa saja yang menjadi faktor hambatan dan tantangan dari Sistem Informasi Manajemen pada Rumah Sakit ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi isu-isu penting yang menjadi tantangan dan hambatan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
2. Menguraikan hambatan dan tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sehingga dari analisis dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor hambatan dan tantangan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan adanya analisis ini adalah dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kontribusi organisasi dan orientasi layanan TI pada kebijakan serta kondisi sistem Rumah Sakit yang memberikan manfaat berupa kemudahan dan ketersediaan informasi disetiap bagian proses Sistem Informasi

Rumah Sakit agar sesuai dengan kebutuhan sistem informasi yang masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas faktor hambatan dan tantangan Sistem Informasi Manajemen.
2. Penelitian dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

1.8 Susunan dan Struktur Thesis

Susunan dan struktur proposal tesis ini maksudnya agar dapat memberikan garis besarnya secara jelas sehingga terlihat hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Susunan dan struktur proposal tesis dijabarkan di bawah ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta susunan dan struktur tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, framework yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini pembahasannya yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data serta jadwal penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, visi dan misi objek penelitian, serta gambaran umum informan penelitian

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang semua hasil dan pembahasan dari pengumpulan data penelitian

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

LAMPIRAN

Berisi lampiran pendukung dari pada penelitian yang akan dilakukan

